

Pengaruh Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Budaya Organisasi, Etika, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali

Ni Made Desi Dwiyantini¹, Anik Yuesti^{2*}, A.A. Sagung Istri Pramanaswari³
^{1,2,3} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*
*Email: anikyuesti@unmas.ac.id

ABSTRACT

Audit quality is a representation of the auditor's performance as providers of audit services and also auditors as users of audit services. This research aims to determine the influence of professionalism, level of education, organizational culture, ethics and auditor experience on audit quality. The population of this study was 72 auditors at 20 Public Accounting Firms in Bali. The sampling technique used was purposive sampling. This research used a sample of 66 respondents to be tested. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis technique. The research results show that the influence of professionalism, level of education, ethics and experience of auditors has a positive effect on audit quality, while organizational culture has no effect on audit quality.

Keywords: Professionalism, Level of Education, Organizational Culture, Ethics and Auditor Experience and Audit Quality

PENDAHULUAN

Dunia bisnis berkembang dengan pesat pada era globalisasi yang ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan berdiri dan berkembang. Profesi akuntan banyak dicari oleh perusahaan-perusahaan yang membutuhkan seseorang yang dapat mencatat transaksi-transaksi tersebut ke dalam laporan keuangan. Keakuratan data dalam laporan keuangan perusahaan memiliki andil yang sangat besar dalam memengaruhi perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat. Dalam sebuah organisasi atau perusahaan akan melakukan suatu pekerjaan yang disebut dengan audit. Berdasarkan penelitian Nuralifah (2019) dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, akuntan publik berkerja tidak hanya untuk kepentingan kliennya, tetapi juga pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang diaudit. Akuntan publik dituntut untuk memiliki profesionalisme dan etika yang memadai guna menjaga kepercayaan klien dan pengguna laporan keuangan lainnya. (Arens 2020) Auditing merupakan proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan dalam kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah diputuskan, serta menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Dengan meningkatnya kebutuhan bisnis untuk aktivitas audit, peran auditor semakin dibutuhkan oleh perusahaan. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2019), menyatakan bahwa audit adalah suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seseorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Auditor adalah sebuah profesi seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu untuk mengaudit laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan, organisasi, lembaga, atau instansi. Auditor dapat memberikan wawasan tentang praktik bisnis yang lebih efisien dan efektif. Auditor dapat membuat rekomendasi untuk meningkatkan proses bisnis, pengelolaan sumber daya, dan pengendalian internal. Agar tujuan tersebut tercapai maka kinerja seorang

auditor dalam menjalankan profesinya harus mengacu pada standar yang telah ditetapkan yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa, aset utama yang harus dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah tenaga kerja yang profesional agar dapat bertanggung jawab penuh untuk meningkatkan kemampuan atau kinerja dalam menjalankan profesinya sebagai auditor (Nofarisa Puspanugroho et al., 2022). Seorang akuntan publik yang profesional dapat dilihat dari hasil kinerja auditor dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Profesi akuntan publik sangat penting karena beragamnya pengguna jasa menjadikan profesi tersebut harus dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Namun dengan adanya beberapa kasus kelalaian atau manipulasi data yang dilakukan oleh auditor menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik. Sumber daya manusia dalam suatu KAP merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam organisasi, sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas audit KAP sangat ditentukan oleh kualitas auditornya. Agar dapat menghasilkan kualitas auditor yang baik, seorang auditor dituntut untuk lebih memperhatikan profesionalisme, tingkat pendidikan, budaya organisasi dan pengalaman auditor saat melakukan pekerjaannya. Apabila hal-hal tersebut terlaksana dengan baik, maka hasil audit juga akan baik, sehingga tujuan dari suatu organisasi akan tercapai.

Profesionalisme menurut Rohmatiah dan Amadi (2020) merupakan kebutuhan terpenting bagi seorang auditor, karena profesionalisme yang kuat menjamin independensi auditor dan kemungkinan besar akan menginspirasi kinerja yang lebih tinggi. Berdasarkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik Seksi 115 (IAPI, 2020) berkaitan dengan perilaku profesional, menyatakan bahwa setiap auditor harus patuh pada setiap peraturan dan hukum yang diakui, serta menjauhi perilaku yang bisa merusak nama profesi dengan merusak integritas, objektivitas, maupun reputasi yang mana tidak sesuai dengan prinsip dasar etika. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Pratiwi, Suryandari, & Susandya (2020) menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pane, Paula, Apriliani, & Ufrida (2021) membuktikan bahwasannya profesionalisme auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Profesionalisme merupakan aspek yang penting dalam menghasilkan kualitas audit yang baik, seorang auditor harus memiliki sikap profesional terhadap siapapun tanpa memandang perusahaan siapa yang akan di audit, dengan begitu seorang auditor akan memiliki kepercayaan sebagai seseorang yang profesional.

Menurut Dharmawan (2019), menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bernadenta, Hutabarat, Siahaan, & Hayati (2020) menyebutkan bahwa variable tingkat pendidikan berpengaruh negatif pada kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanti, Puspa Arum, & Muhammad (2022) menunjukkan Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Tingkat pendidikan merupakan salah satu syarat untuk menjadi seorang auditor, dengan memiliki pendidikan yang tinggi akan membuat seseorang percaya terhadap kualitas audit auditor, seorang auditor yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi biasanya akan memiliki ilmu atau pengetahuan yang tinggi tentang audit.

Budaya organisasi merupakan suatu kekuatan sosial yang tidak tampak, yang dapat menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi untuk melakukan aktivitas kerja. Secara tidak sadar, tiap-tiap orang di dalam suatu organisasi mempelajari budaya yang berlaku di dalam organisasinya. Jadi, budaya organisasi mensosialisasikan dan menginternalisasi pada para anggota organisasi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi, & Sumadi (2020)

menunjukkan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik daerah Denpasar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sirait (2020, April) menunjukkan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Budaya organisasi di setiap perusahaan pasti berbeda-beda, seorang auditor harus bisa menyesuaikan dirinya terhadap budaya organisasi yang ada di perusahaan tersebut, dengan demikian seorang auditor akan mudah bersosialisasi guna kelancaran audit.

Secara umum, etika adalah sekumpulan nilai moral yang hidup di masyarakat. Sitohang dan Siagian (2019) berpendapat bahwa profesi auditor memerlukan etika yang berguna untuk meningkatkannya profesionalisme profesi auditor. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septayanti, Sunarsih, & Pramesti (2021) menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian dari Sipayung (2019), yang menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Seorang auditor harus memiliki etika dan standar audit yang berguna untuk membantu menghindari konflik kepentingan dan memastikan bahwa auditor dapat membuat keputusan yang berdasarkan analisis yang obyektif. Hal ini penting untuk menjamin integritas hasil audit dan meningkatkan kualitas pengawasan pemerintah.

Pengalaman auditor yang memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi risiko dengan lebih cermat dan merinci, serta dapat merespons secara efektif terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis. Selain itu, melalui pengalaman, auditor dapat mengembangkan intuisi dan kemampuan analitis yang diperlukan untuk menghadapi situasi-situasi kompleks dan dinamis yang mungkin muncul selama proses audit. Oleh karena itu, pengalaman bukan hanya memberikan kecepatan dalam penyelesaian tugas, tetapi juga meningkatkan kualitas analisis dan interpretasi auditor. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fau, & Siagian (2021) menyebutkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rengganis & Mirayani (2021), Febriansyah (2019) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Seorang auditor harus memiliki pengalaman yang cukup dalam bidang industri yang mereka audit. Pengalaman memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Fritz Heider mengemukakan pengertian atribusi pertama kali pada tahun 1958. Menurut Heider teori atribusi adalah teori yang menjelaskan alasan perilaku seseorang dan orang lain, menentukan apakah perilaku tersebut dipengaruhi oleh variabel internal atau eksternal (Heider, 1985). Teori atribusi dijelaskan bahwa alasan perilaku seseorang dan orang lain dapat menentukan apakah perilaku tersebut dipengaruhi oleh variabel internal atau eksternal. Dapat dikatakan bahwa hanya melihat dari perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi baik dari luar maupun dalam (Safira et al., 2023).

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme adalah sikap seseorang yang mampu bekerja dengan baik dan didasarkan pada pengetahuan yang cukup untuk melakukan pekerjaan di bidang keahliannya. Menurut Halim (2019), Auditor dengan profesionalisme tingkat tinggi akan mempengaruhi kinerja mereka sehingga akuntan dapat bekerja lebih baik dan menyajikan hasil audit yang terpercaya oleh pihak yang berkepentingan baik perusahaan maupun publik. Hal ini menunjukkan pengaruh yang positif. Prabhawa (2019), auditor yang memiliki pandangan profesionalisme yang tinggi

akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan sehingga meningkatkan profesionalisme. Hasil penelitian dari Pratiwi, Suryandari, & Susandya (2020) ini adalah profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Audit

Semakin tinggi tingkat pendidikan auditor maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kualitas audit seorang auditor. Hal ini memberikan suatu gambaran dimana tingkat pendidikan yang dimiliki seorang auditor akan meningkatkan kualitasnya, karena dengan jenjang pendidikan yang tinggi, hal ini berkecendrungan kuat akan meningkatkan wawasan serta kemampuan seorang auditor untuk memegang tanggung jawab serta meningkatkan perannya dalam menjalankan tugasnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi pula tentunya akses informasi yang dimilikinya menjadi lebih banyak sehingga kompetensi dalam menjalankan tugas akan semakin meningkat dan hal itu akan berdampak pada peningkatan kualitasnya. Hasil penelitian dari Hariyanti, Puspa Arum, & Muhammad, (2022) ini adalah menunjukkan tingkat pendidikan berpengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Audit

Budaya organisasi adalah kekuatan sosial yang tidak terlihat yang menggerakkan setiap orang dalam organisasi agar melakukan suatu aktifitas kerja. Karena budaya organisasi akan mempengaruhi kinerja seseorang karena budaya organisasi akan menciptakan motivasi bagi para pegawai dalam memberikan kemampuan terbaiknya untuk memanfaatkan setiap kesempatan yang ada dalam organisasi (Jamaluddin, 2019). Budaya organisasi adalah komponen penting untuk meningkatkan kinerja karyawan dengan adanya arahan dan pedoman dalam lingkungan kerja. Auditor yang dapat menyesuaikan diri dengan budaya organisasi yang baik akan dapat meningkatkan kinerjanya (Hutasuhut & Reskino, 2020). Hasil penelitian dari Sirait, (2020, April) ini adalah budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₃: Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Etika Terhadap Kualitas Audit

Sebagai auditor, kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang diberikan sangat tinggi, sehingga etika menjadi poin penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor laporan keuangan. Etika yang tinggi akan tercermin dalam sikap, tindakan dan perilaku auditor itu sendiri. Seorang auditor yang beretika harus mengikuti standar yang ditetapkan ketika memperoleh informasi tentang laporan keuangan klien. Pengembangan kesadaran moral atau etika memainkan peran penting dalam semua aspek profesi akuntansi (Louwers dalam Sabrina dan Juniarti, 2012). Hasil penelitian dari Septayanti, Sunarsih, & Pramesti (2021) ini adalah etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₄: Etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor yang berpengalaman tentunya akan sangat membantu mencari solusi akan permasalahan yang dihadapi karena sudah banyaknya kasus yang telah ditanganinya. Pengalaman yang dimiliki auditor juga akan membuat auditor lebih paham dengan standar profesi akuntan publik sehingga akan mempengaruhi sikap auditor dalam melaksanakan pekerjaannya dan nantinya diharapkan akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Pengalaman merupakan atribut yang penting bagi auditor, terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat auditor, auditor yang sudah berpengalaman biasanya lebih dapat mengingat kesalahan atau kekeliruan yang tidak lazim/wajar dan lebih selektif terhadap informasi-informasi yang relevan dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman (Asih, 2006:13). Hasil penelitian dari Putri (2020) ini adalah pengalaman auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kelima yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₅: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali yang memiliki ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dan juga terdaftar dalam Directory Institut Akuntan Publik (IAPI) tahun 2024. Adapun daftar nama Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali yang terdaftar dalam Directory Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2024. Obyek dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit, yaitu profesionalisme, tingkat pendidikan, budaya organisasi, etika dan pengalaman auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer, yaitu berupa hasil yang diperoleh melalui pernyataan- pernyataan dalam kuisisioner yang dibagikan kepada responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif mengenai daftar Kantor Akuntan Publik di Bali beserta alamat dan daftar pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuisisioner dan data kuantitatif mengenai hasil jawaban pernyataan kuisisioner dari responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor Kantor Akuntan Publik di Bali yang berbadan hukum yang terdapat di wilayah Bali berjumlah 72 orang. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria auditor yang terlibat dengan kualitas audit, sehingga terdapat 66 sampel. Teknik yang digunakan dalam pengujian data penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), *maksimum* dan *minimum*. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami (Ghozali, 2018). Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	66	16.00	30.00	24.7273	3.08617
P	66	14.00	25.00	20.2424	2.56041
TP	66	6.00	15.00	12.3182	1.82427

BO	66	19,00	25,00	22,0303	2,31364
ET	66	9,00	25,00	19,9697	3,72918
PA	66	8,00	20,00	15,3182	2,51860
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 1 dapat menjelaskan sebagai berikut.

- 1) Variabel profesionalisme (P) memiliki nilai minimum sebesar 14,00, nilai maksimum sebesar 25,00, nilai rata-rata sebesar 20,2424, dan standar deviasi sebesar 2,56041.
- 2) Variabel tingkat pendidikan (TP) memiliki nilai minimum sebesar 6,00, nilai maksimum sebesar 15,00, nilai rata-rata sebesar 12,3182, dan standar deviasi sebesar 1,82427.
- 3) Variabel etika (BO) memiliki nilai minimum sebesar 19,00, nilai maksimum sebesar 15,00, nilai rata-rata sebesar 22,0303, dan standar deviasi sebesar 2,31364.
- 4) Variabel etika (ET) memiliki nilai minimum sebesar 9,00, nilai maksimum sebesar 25,00, nilai rata-rata sebesar 19,9697, dan standar deviasi sebesar 3,72918.
- 5) Variabel pengalaman auditor (PA) memiliki nilai minimum sebesar 8,00, nilai maksimum sebesar 20,00, nilai rata-rata sebesar 15,3182, dan standar deviasi sebesar 2,51860.
- 6) Variabel kualitas audit (KA) memiliki nilai minimum sebesar 16,00, nilai maksimum sebesar 30,00, nilai rata-rata sebesar 24,7273, dan standar deviasi sebesar 3,08617.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrumen atau kuesioner. Instrumen atau kuesioner dapat dikatakan valid apabila jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengukuran validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan formula *Pearson Correlation*. Instrumen dikatakan valid bila koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0.3) (Sugiyono, 2020). Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

	Variabel	Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
X1	Profesionalisme (P)	PP ₁	0,693	Valid
		PP ₂	0,706	Valid
		PP ₃	0,771	Valid
		PP ₄	0,533	Valid
		PP ₅	0,755	Valid
X2	Tingkat Pendidikan (TP)	TP ₁	0,796	Valid
		TP ₂	0,854	Valid
		TP ₃	0,824	Valid
X3	Etika (BO)	BO ₁	0,791	Valid
		BO ₂	0,836	Valid
		BO ₃	0,842	Valid
		BO ₄	0,826	Valid
		BO ₅	0,900	Valid
X4	Etika (ET)	ET ₁	0,886	Valid

		ET ₂	0,858	Valid
		ET ₃	0,857	Valid
		ET ₄	0,810	Valid
		ET ₅	0,788	Valid
X5	Pengalaman auditor (PA)	PA ₁	0,759	Valid
		PA ₂	0,775	Valid
		PA ₃	0,807	Valid
		PA ₄	0,714	Valid
Y	Kualitas Audit (KA)	KA ₁	0,580	Valid
		KA ₂	0,707	Valid
		KA ₃	0,759	Valid
		KA ₄	0,772	Valid
		KA ₅	0,644	Valid
		KA ₆	0,656	Valid

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 2 uji validitas di atas, disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Hal tersebut dapat dilihat dari masing-masing item pertanyaan memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang lebih besar dari 0,30.

Uji Reliabilitas

Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2021:47). Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	Profesionalisme (P)	0,778	Reliabel
2	Tingkat Pendidikan (TP)	0,729	Reliabel
3	Etika (BO)	0,760	Reliabel
4	Etika (ET)	0,889	Reliabel
5	Pengalaman auditor (PA)	0,894	Reliabel
6	Kualitas Audit (KA)	0,760	Reliabel

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* pada masing-masing variabel yakni profesionalisme (P), tingkat pendidikan (TP), etika (BO), etika (ET), pengalaman auditor (PA), serta kualitas audit (KA) lebih besar dari 0,7 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten, jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi benar – benar menunjukkan hubungan yang signifikan. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Penelitian ini telah lolos uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini yaitu profesionalisme (P), tingkat pendidikan (TP), budaya organisasi (BO), etika (ET), pengalaman auditor (PA), sedangkan untuk variabel terikat (dependen) yaitu kualitas audit (KA). Hasil dari analisis regresi linier berganda dapat disajikan pada Tabel 4 :

Tabel 4
Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,951	2,266		1,302	0,198		
	P	0,287	0,108	0,238	2,647	0,010	0,411	2,432
	TP	0,708	0,142	0,419	4,998	0,000	0,474	2,109
	BO	-0,055	0,078	-0,041	-0,710	0,480	0,982	1,018
	ET	0,248	0,066	0,300	3,772	0,000	0,527	1,898
	PA	0,229	0,073	0,187	3,129	0,003	0,934	1,070
a. Dependent Variable: KA								

Sumber : data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai konstanta (α) sebesar 2,951 dan koefisien regresi β_1 sebesar 0,287 ; β_2 sebesar 0,708; β_3 sebesar -0,055; β_4 sebesar 0,248; β_5 sebesar 0,229. Dari nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut dapat dibuat persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut.

$$KA = 2,951 + 0,287P + 0,708TP - 0,055BO + 0,248ET + 0,229PA$$

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari adjusted R^2 . Jika nilai R^2 sama dengan 0 (nol) maka tidak ada kemampuan variabel independen untuk dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,895 ^a	0,800	0,784	1,43516
a. Predictors: (Constant), PKA, BO, P, ET, TP				
b. Dependent Variable: KA				

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 5 di atas menyajikan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah 0,784 atau sebesar 78,4 persen. Hal ini berarti kualitas audit (KA) mampu dijelaskan sebesar 78,4 persen oleh variabel profesionalisme, tingkat pendidikan, budaya organisasi, etika, dan

pengalaman auditor. Sedangkan sisanya 21,6 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

Uji Model Fit (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu model regresi linear sebagai alat analisis yang menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikan pada tingkat $annova < \alpha$ (0,05), maka model ini dikatakan *fit* dengan data observasi, atau dengan kata lain variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji statistik F pada penelitian ini disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Model Fit (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	495,510	5	99,102	48,115	<0,001 ^b
	Residual	123,581	60	2,060		
	Total	619,091	65			
a. Dependent Variable: KA						
b. Predictors: (Constant), PP, BO, KTP, KP, KMP						

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 6 di atas diperoleh nilai F-hitung sebesar 48,115 dan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Maka model regresi dikatakan fit atau layak untuk menguji data selanjutnya. Hal ini berarti bahwa profesionalisme, tingkat pendidikan, budaya organisasi, etika, pengalaman auditor secara simultan (bersama-sama) terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian statistik t-test digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen yang diuji pada tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut. Adapun jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat. Dan sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat. Hasil uji t pada penelitian ini disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7
Hasil Uji t
Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,951	2,266		1,302	0,198		
	P	0,287	0,108	0,238	2,647	0,010	0,411	2,432
	TP	0,708	0,142	0,419	4,998	0,000	0,474	2,109
	BO	-0,055	0,078	-0,041	-0,710	0,480	0,982	1,018
	ET	0,248	0,066	0,300	3,772	0,000	0,527	1,898
	PA	0,229	0,073	0,187	3,129	0,003	0,934	1,070
a. Dependent Variable: KA								

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Variabel profesionalisme (P) memiliki nilai hitung sebesar 2,647 dengan nilai signifikansi 0,010 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_1 diterima. Ini berarti bahwa profesionalisme (P) berpengaruh positif terhadap kualitas audit (KA).
- 2) Variabel tingkat pendidikan (TP) memiliki nilai hitung sebesar 4,998 dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_2 diterima. Ini berarti bahwa tingkat pendidikan (TP) berpengaruh positif terhadap kualitas audit (KA).
- 3) Variabel etika (BO) memiliki nilai hitung sebesar -0,710 dengan nilai signifikansi 0,480 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_3 ditolak. Ini berarti bahwa etika (BO) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (KA).
- 4) Variabel etika (ET) memiliki nilai hitung sebesar 3,772 dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_4 diterima. Ini berarti bahwa etika (ET) berpengaruh positif terhadap kualitas audit (KA).
- 5) Variabel pengalaman auditor (PA) memiliki nilai hitung sebesar 3,129 dengan nilai signifikansi 0,003 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_5 diterima. Ini berarti bahwa pengalaman auditor (PA) berpengaruh positif terhadap kualitas audit (KA).

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali

Profesionalisme adalah sikap seseorang yang mampu bekerja dengan baik dan didasarkan pada pengetahuan yang cukup untuk melakukan pekerjaan di bidang keahliannya. Sebagai seorang yang memiliki sikap profesionalisme, auditor juga diharapkan menjunjung tinggi etika profesi yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntasni Indonesia (IAI) untuk menghindari persaingan yang tidak sehat. Hipotesis pertama menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa profesionalisme memiliki nilai koefisien sebesar 0,287 dengan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi, Suryandari, & Susandya (2020) ini adalah profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin baik profesionalisme maka semakin baik kualitas audit.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali

Hipotesis kedua menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki nilai koefisien sebesar 0,708 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_2 diterima. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat pendidikan auditor maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kualitas audit seorang auditor. Hal ini memberikan suatu gambaran dimana tingkat pendidikan yang dimiliki seorang auditor akan meningkatkan kualitasnya, karena dengan jenjang pendidikan yang tinggi, hal ini berkecenderungan kuat akan meningkatkan wawasan serta kemampuan seorang auditor untuk memegang tanggung jawab serta meningkatkan perannya dalam menjalankan tugasnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi pula tentunya akses informasi yang dimilikinya menjadi lebih banyak sehingga kompetensi dalam menjalankan tugas akan semakin meningkat dan hal itu akan berdampak pada peningkatan kualitasnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hariyanti, Puspa Arum, & Muhammad, (2022) ini adalah menunjukkan tingkat pendidikan berpengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik kualitas audit.

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa budaya organisasi memiliki nilai koefisien sebesar -0,055 dengan nilai signifikansi sebesar $0,480 > 0,05$ sehingga H_3 ditolak. Hal ini berarti bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa budaya organisasi bukan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali, yang membuktikan bahwa nilai-nilai dan prinsip moral pada suatu organisasi tidak tergantung dengan kualitas audit.

Budaya organisasi mungkin tidak berpengaruh secara langsung pada kualitas audit karena beberapa alasan seperti: kualitas audit ditentukan oleh standar profesional yang ketat, seperti Standar Auditing Internasional (ISA) atau Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Auditor harus mengikuti pedoman ini, terlepas dari budaya organisasi di tempat mereka bekerja. Kualitas audit lebih dipengaruhi oleh etika, integritas, dan kompetensi individu auditor daripada budaya organisasi. Bahkan jika budaya organisasi tidak mendukung, auditor yang kompeten tetap harus menjaga profesionalisme. Audit sering diawasi oleh pihak eksternal, seperti regulator atau komite audit, yang memastikan kepatuhan terhadap standar kualitas. Hal ini dapat mengurangi pengaruh budaya organisasi pada hasil audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sirait (2020) menunjukkan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Etika Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali

Hipotesis keempat menyatakan bahwa etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan etika memiliki nilai koefisien sebesar 0,248 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_4 diterima. Hal ini berarti bahwa etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Sebagai auditor, kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang diberikan sangat tinggi, sehingga etika menjadi poin penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor laporan keuangan. Etika yang tinggi akan tercermin

dalam sikap, tindakan dan perilaku auditor itu sendiri. Seorang auditor yang beretika harus mengikuti standar yang ditetapkan ketika memperoleh informasi tentang laporan keuangan klien. Pengembangan kesadaran moral atau etika memainkan peran penting dalam semua aspek profesi akuntansi (Louwers dalam Sabrina dan Juniarti, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septayanti, Sunarsih, & Pramesti (2021) ini adalah etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin baik etika auditor maka semakin baik kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali

Hipotesis kelima menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan pengalaman auditor memiliki nilai koefisien sebesar 0,229 dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga H_5 diterima. Hal ini berarti bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Seorang auditor yang berpengalaman tentunya akan sangat membantu mencari solusi akan permasalahan yang dihadapi karena sudah banyaknya kasus yang telah ditanganinya. Pengalaman yang dimiliki auditor juga akan membuat auditor lebih paham dengan standar profesi akuntan publik sehingga akan mempengaruhi sikap auditor dalam melaksanakan pekerjaannya dan nantinya diharapkan akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Pengalaman terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat auditor, auditor yang sudah berpengalaman biasanya lebih dapat mengingat kesalahan atau kekeliruan yang tidak lazim/wajar dan lebih selektif terhadap informasi-informasi yang relevan dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman (Asih, 2006:13).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh putri (2020) pengalaman auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin banyak pengalaman kerja auditor maka semakin baik kualitas audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal – hal sebagai berikut:

- 1) Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali.
- 2) Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali.
- 3) Budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali.
- 4) Etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali.
- 5) Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali.

DAFTAR PUSTAKA

Bernadenta, M., Hutabarat, H., Siahaan, F., & Hayati, K. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada BPKP Sumatera Utara*. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 4(3), 516-526.

- Fadilah, U. (2020). *Pengaruh Profesionalisme Dan Kompetensi Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Banten*. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 142-154.
- Fatah, M. S., Tristiari, N., & Durya, N. P. M. A. (2022). *Pengaruh Independensi, Audit Fee, Audit Tenure, Pengalaman Auditor Serta Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang)*.
- Fau, A. M. M., & Siagian, P. (2021). *Pengaruh Etika Profesi, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)*. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 268-282.
- Fauzan, R. H., Julianto, W., & Sari, R. (2021). *Pengaruh Time Budget Pressure, Profesionalisme, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit*. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 865-880.
- Futri, P. S., & Juliarsa, G. (2014). *Pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(1), 41-58.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyanti, A., Puspa Arum, E. D., & Muhammad, G. (2022). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Efikasi Diri, Kemahiran Profesional, Dan Pemahaman Risk Based Internal Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Jambi Dengan Tekanan Anggaran Waktu Sebagai Variabel Moderasi (Doctoral dissertation, Magister Ilmu Akuntansi)*.
- Karlina, L., & Diana, N. (2021). *Pengaruh Independensi, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Pemoderasi Pada Kantor Akuntan Publik Di Malang*. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(03).
- Kirana, G. C. (2021). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Etika Profesi, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat)*. *Jurnal Liabilitas*, 6(2), 105- 119.
- Muda, R., Koleangan, R. A., & Kalangi, J. B. (2019). *Pengaruh angka harapan hidup, tingkat pendidikan dan pengeluaran perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi di sulawesi utara pada tahun 2003-2017*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01).
- Muslim, M., Nurwanah, A., Sari, R., & Arsyad, M. (2020). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit*. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 8(2), 100-112.
- Nteseo, A. (2013). *Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor di Provinsi Gorontalo)*. Skripsi, 1(921409028).
- Pane, D. C., Paula, C., Apriliyani, D., & Ufrida, N. (2021). *Pengaruh Profesionalisme, Experience, Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Medan*. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 312-331.
- Pebryanto, S. (2013). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja, Tingkat Kualifikasi Profesi, Dan Continuing Professional Development Terhadap Kualitas Audit Di Badan Pemeriksa Keuangan (Bpk) Ri Perwakilan Sulawesi Selatan (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin)*.
- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2020). *Pengaruh profesionalisme, independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di provinsi bali:(studi empiris pada kap di Provinsi Bali)*. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).

- Putri, D. A. (2020). *Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 85-100.
- Rahayu, N. K. S., & Suryanawa, I. K. (2020). *Pengaruh independensi, profesionalisme, skeptisme profesional, etika profesi dan gender terhadap kualitas audit Pada KAP di Bali*. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 686.
- Sari, D. P., & Afrida, A. (2021). *Moral Reasoning Internal Auditor Dukungan Manajemen Senior Dan Motivasi Terhadap Efektivitas Audit Internal Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi*. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 83-96
- Septayanti, N. K. D., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). *Pengaruh Etika Auditor, Tekanan Anggaran Waktu, Kompetensi Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali*. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(6), 2058-2064.
- Shintawati, A. A. (2021). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengetahuan Audit, Keahlian, Dan Budaya Organisasi Klien Terhadap Kualitas Audit Studi Pada Kantor Akuntan Publik Semarang (Doctoral Dissertation, Universitas Katholik Soegijapranata Semarang)*.
- Sirait, M. S. G. (2020). *Pengaruh audit tenure, akuntabilitas dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan budaya organisasi sebagai variabel moderasi*. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-38).
- Tjan, J. S. (2020). *Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi*. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 12-17.
- Yaputri, P. D. K. (2022). *Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Di KAP Yogyakarta dan Solo (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta)*